

**KAJIAN PELAKSANAAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS PEMANEN PLASMA PT. SIME INDO AGRO**

**Emanuel Lelly . L<sup>1</sup>, E. Nanik Kristalisasi<sup>2</sup>, Samsuri Tarmadja<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) tenaga pemanen kebun kelapa sawit plasma PT. SIME INDO AGRO di dusun Amang Kecamatan Parindu Kabupaten Kanggau Propinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Juli – Agustus 2015. Penelitian dilaksanakan menggunakan metode deskriptif, dengan menggambarkan pelaksanaan program K3 di kebun plasma, dilakukan tabulasi dan pengelompokan data untuk dibahas. Pada penelitian ini data yang diperoleh dengan menggunakan kuisioner yang disebarkan kepada responden, yaitu pemanen plasma di PT. SIA serta data sekunder diperoleh dari puskesmas, perusahaan inti dan kepala desa setempat. Hasil analisis diperoleh dari tingkat penerapan kesehatan dan keselamatan kerja serta hubungannya terhadap produktivitas pemanenan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepentingan penerapan K3 pada pemanen plasma cukup tinggi, berarti sebagian pemanen plasma telah menyadari pentingnya penerapan K3. Hubungan pelaksanaan K3 terhadap produktivitas tinggi, ini dapat diketahui dari hasil variabel K3 yang besar. Hal tersebut tidak terlepas dari peran puskesmas serta perusahaan inti dalam proses pendampingan.

**Kata kunci :** kesehatan kerja, keselamatan kerja, produktivitas, tenaga pemanen

**PENDAHULUAN**

Perkebunan kelapa sawit saat ini mengalami kemajuan dan perkembangan begitu cepat seiring dengan perkembangannya perkebunan kelapa sawit telah memberikan kesejahteraan kepada semua pihak. Perkembangan perkebunan kelapa sawit di Indonesia semakin bertambah luas sehingga membutuhkan banyak sekali pekerja untuk mengelola perkebunan kelapa sawit mulai dari tahap awal pembukaan lahan sampai tahap produksi. Perusahaan kelapa sawit terus meningkatkan kualitas produksi agar dapat bersaing dipasaran sehingga dibutuhkan tenaga kerja yang terampil dan berkompeten dalam melaksanakan setiap pekerjaan yang ada. Agar tujuan dari perusahaan dapat tercapai maka pekerjaan pada tanaman menghasilkan perlu diperhatikan agar mendapatkan hasil yang maksimal dan kualitas yang diinginkan. Salah satu pekerjaan yang perlu diperhatikan dan dievaluasi dalam pelaksanaannya yaitu pekerjaan pemanenan. Dilapangan pekerjaan ini sering dilakukan tanpa memperhatikan keselamatan

dan keselamatan kerja. Berdasarkan dari hasil penelitian, telah terungkap bahwa dari jumlah kecelakaan kerja yang terjadi, secara umum dapat dikualifikasi bahwa kecelakaan yang disebabkan oleh kesalahan manusia itu sendiri (unsafe action) adalah sebesar 78% dan kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh kondisi berbahaya dari peralatan yang digunakan dalam bekerja (unsafe condition) adalah sebesar 20% serta faktor lainnya adalah sebesar 2%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku manusia merupakan penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja di tempat kerja. Dampak yang dihasilkan dari kecelakaan kerja ini pun dapat berakibat buruk, seperti adanya korban jiwa, cacat, kerusakan hasil produksi, yang pada akhirnya merugikan semua pihak (Anonim, 1992).

Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang disebut SMK3 merupakan bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumberdaya yang dibutuhkan bagi

pengembangan penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan K3 dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif. Kemudian seluruh upaya yang dimaksud harus diakomodir agar tercapai dan ditetapkan pada tiap-tiap perusahaan. Keselamatan dan kesehatan kerja masuk dalam sistem manajemen pada setiap instansi dan perusahaan yang berhubungan dengan mesin, alat kerja bahan, proses pengolahan landasan tempat kerja dan lingkungan serta cara-cara melakukan pekerjaan dan didorong regulasi pemerintah, akhirnya ditetapkan dalam PP No 50 tahun 2012 untuk penerapan SMK3 (Anonim, 2012).

Tujuan dan sasaran SMK3 adalah menciptakan sesuatu sistem K3 ditempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif (Anonim, 2000)

PT. SIME INDO AGRO merupakan perusahaan susata yang bergerak dibidang perkebunan dan pengolahan buah kelapa sawit menjadi minyak kelapa sawit mentah. Sedangkan kelompok tani plasma merupakan salah satu kelompok tani yang bermitra pada PT. SIME INDO AGRO yang meliputi kegiatan pembinaan, pemeliharaan, pengelolaan dan memproduksi tandan buah segar kelapa sawit, yang disepakati bersama oleh kedua belah pihak yang mengacu pada peraturan pemerintah melalui SK Ditjenbun No. 32/KB.210/SK/DJ-BUN/4/1990.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kebun plasma PT. SIME INDO AGRO (SIA) di Dusun Amang, Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2015.

### **Pengambilan Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Terhadap Produktifitas Pemanen Kebun Plasma PT. SIME INDO AGRO.

#### **2. Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang anggota petani plasma. Setiap anggota petani plasma memiliki 2 ha per/orang. Penelitian dilakukan di 3 kelompok tani plasma yang berbeda yaitu pada kelompok 1 amang, 2 musan dan 3 amang

### **Jenis Data Yang Dibutuhkan**

#### **Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya. meliputi:

##### **a. Kuisisioner**

Kuisisioner diberikan langsung pada 30 karyawan plasma (tenaga pemanen). Kuisisioner kesehatan kerja terdiri dari 10 pertanyaan diantaranya mengenai informasi kesehatan, penerapan kesehatan, pengaruh lingkungan sarana kesehatan dan lain-lain. Kuisisioner keselamatan kerja terdiri dari 10 pertanyaan diantaranya mengenai pemahaman tentang keselamatan kerja, bimbingan dari perusahaan, APD, sanksi dan lain-lain.

##### **b. Data sekunder**

Data sekunder diperoleh dari puskesmas, perusahaan inti dan kepala desa. Data ini diperoleh melalui hasil pencatatan dan survei lapangan dapat berupa jenis kecelakaan kerja, pembinaan, program perusahaan terkait K3 jaminan kesehatan dan lain-lain.

### **Pelaksanaan penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan 3 tahap yaitu :

#### **1. Tahap awal**

Penelitian diawali dengan cara survei dan pengamatan awal di perkebunan plasma kelapa sawit sehingga

memperoleh data dan fakta awal tentang penerapan K3serta sejauh mana keberhasilan penerapannya.

2. Tahap menjalankan komunikasi melakukan pendekatan yang intensif dengan para karyawan plasma khususnya pada pekerjaan pemanenan.
3. Tahap pengumpulan data dengan melakukan pengumpulan data primer

**Parameter Yang Diteliti**

1. Variabel kesehatan kerja.
2. Variabel keselamatan kerja
3. Produktivitas ( kemampuan pemanenan )

**Analisis Data**

Model analisis yang digunakan pada 30 pemanenplasma dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif.

1. Teknik analisis diskriptif.

Yaitu menganalisis data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar. Menganalisis dengan cara mengelompokkan data, memberikan gambaran dan menggunakan teori untuk kemudian ditarik suatu kesimpulan.

Tipe skala penelitian ini diukur dengan menggunakan model Skala Likert. Skala Likert merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (fenomena sosial spesifik), seperti sikap, pendapat dan persepsi sosial seseorang atau kelompok orang (Sugiyono, 2005). Responden memberikan tanggapan positif dan negatif atau menyatakan persetujuan atau ketidaksetujuan dengan skala angka yang selanjutnya setiap jawaban diberi bobot (Tabel 1)

Tabel 1. Skala pengukuran variabel kesehatan dan keselamatan kerja

No	Kategori	Skor
1.	Untuk jawaban A (sangat besar)	5
2.	Untuk jawaban B (besar )	4
3.	Untuk jawaban C( cukup besar )	3
4.	Untuk jawaban D ( rendah )	2
5.	Untuk jawaban E ( sangat rendah )	1

Sumber : Sugiyono, 2005

Berdasarkan Tabel 1,nilai rata-rata dari masing-masing responden dapat dikelompokkan dalam kelas interval dengan jumlah kelas sama dengan 5 sebagai intervalnya dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Dari formulasi tersebut dapat ditentukan skala distribusi kriteria pendapat responden sebagai berikut :

Tabel 2. Skala kriteria distribusi pendapat responden

No	Nilai Jawaban	Keterangan Nilai
1.	1,00 – 1,79	Kesehatan dan keselamatan kerja sangat kecil
2.	1,80 – 2,59	Kesehatan dan keselamatan kerja kecil
3.	2,60 – 3,39	Kesehatan dan keselamatan kerja cukup besar
4.	3,40 – 4,19	Kesehatan dan ke selamatan kerja besar
5.	4,20 – 5,00	Kesehatan dan keselamatan sangat besar

Sumber : Sugiyono, 2005

Untuk mengetahui besarnya variabel kesehatan, keselamatankerja mempengaruhi tingkat produktivitas, peneliti menjumlahkan

semua variabel untuk mengetahui nilai rata – rata dengan penentuan kriteria pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria produktivitas pemanenan

No.	Kriteria produktivitas	Ton/orang/panen
1.	Sangat rendah	< 1,79
2.	Rendah	1,80 – 2,59
3.	Cukup tinggi	2,60 – 3,39
4.	Tinggi	3,40 – 4,19
5.	Sangat tinggi	>5

Sumber : Data Primer Diolah, 2005

## HASIL ANALISIS

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PT. Sime Indo Agro adalah anak perusahaan sime derby dari malaysia dan telah mendapat surat pemeritahuan persetujuan presiden. No 470/PMA/1995, No proyek. 1110/3115-14-7049 tanggal 14 juli 1995, bidang usaha perkebunan kelapa sawit dan industri pengolahan minyak kelapa sawit ( CPO ). Akte pendirian No. 128 tanggal 20 juni 1995 dibuat oleh SP. Heny Singgih, SH Notaris di jakarta. Pengesahan S/K menteri kehakiman republik indonesia tanggal 23 mei 1997 C2-4.043 HT.01.01 tahun 1997. No pajak ( NPWP ) 1. 071- 252.9-701. Status investasi PMA 100%. Lokasi dan lahan kecamatan parindu, kecamatan bonti, kecamatan tayan hulu, kabupaten sanggau , provinsi kalimantan barat. Arahkan informasi No. 525/3616/II-BAPPEDA tanggal. 07-09-95. Lahan yang dimiliki No. 525/1415/II/BAPEDA tanggal 25-04-97. Izin lokasi BPN No. 400-13/IL-41-95 tanggal 03-07-95. Kabupaten sanggau No. 400-60/IL-41-97 tanggal 12-0597 dan luas lahan 20.000 hektar.

Di Indonesia khususnya kalimantan barat, Sime Derby berhad melalui PT. Sime Indo Agro merencanakan untuk membuka lahan perkebunan kelapa sawit seluas 20.000 hektar. Sebagai suatu perusahaan yang multinasional dan telah berumur kekuatan Sime Derby adalah memenajemen keuangan ( Modal ) yang kuat, serta menyediakan golongan Manajemen Sumber Daya Manusia yang menunjukkan semangat kepetualangan yang tinggsi dan penuh motivasi sebagai mana yang telah di tunjukan oleh perintis Sime derby dalam tahun 1910 dahulu.

Sesuai dengan petunjuk dalam kebijaksanaan oleh Bapak Gubernur kepala tingkat I Provinsi Kalimantan Barat, perkebunan kelapa sawit ini dikelola dengan pola kemitraan Inti dan Plasma. Untuk melaksanakan pola kemitraan pihak perusahaan dengan petunjuk kandep-koperasi setempat telah mendirikan satu Koperasi Unit Desa ( KUD ), untuk calon-calon petani peserta areal PT. SIME INDO AGRO. Koperasi Unit Desa KUD HIMADO yaitu Koperasi Unit Desa Hibun, Mayau, dan Dosan, itu adalah singktan suku setempat.

Secara geologis, areal perkebunan PT. SIA tergolong dalam dengan bahan induk batuan pasir dan batuan liat . Fisiografi sebagian areal disurvei mempunyai bentuk wilayah datar berombak (0-8%) dan berbukit agak curam (15-25%) kenampakan morfologi didaerah ini adalah berbukit-bukit intrusi dan daerah lipatan yang erosi intensif membentuk peneplainasi sehingga berbentuk daerah datar. Dataran aluvial sungai berbentuk wilayah datar kaki bukit berbentuk wilayah berombak dan daerah kelembahan sempit membentuk wilayah datar. Dataran sendimen berbukit agak curam, lereng 15-25% dengan perbedaan ketinggian 11-50m, menempati bagian timur dan barat. Dataran sendimen berbukit curam dengan bentuk wilayah berbukit 25-40% dengan perbedaan ketinggian 50-120m.

Secara geografis letak kebun PT.SIA terletak di Kecamatan Parindu, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Terletak pada ketinggian 10 s/d 100 m dari permukaan air laut 270m dari ibu kota propinsi, 25 km dari ibukota Kabupaten dan 10km dari dari kota Kecamatan.

Komoditas utama kebun kelapa sawit PT.SIA adalah kelapa sawit yang terletak di Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. Luas areal kebun PT.SIA adalah 10.662 Ha dan luas areal plasma dengan pola kemitraan di wilayah Kabupaten Sanggau 4.608 ha.

**Deskripsi Karakteristik Responden**

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.

Berdasarkan kuisisioner yang dikumpulkan dari 30 responden diperoleh data tentang usia responden penelitian. Dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Jumlah Responden	
	Frekuensi	Persentase
20-39 tahun	1	3,3
40 - 49 tahun	17	56,7
50> tahun	12	40,0
Jumlah	30	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2015.

Berdasarkan Tabel 4,dapat diketahui sebagian besar responden berusia antara 40-49 tahun yaitu sebanyak 17 orang atau sebesar 56,7%. Dengan sebagian besar usia tersebut menyiratkan banyaknya anggotaplama PT. Sime Indo Agro (SIA) masih tergolong karyawan muda dan produktif yang

mendukung mereka memiliki produktivitas kerja yang tinggi.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan. Berdasarkan kuisisioner yang dikumpulkan dari 30 responden diperoleh data tentang pendidikan. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat di lihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden	
	Frekuensi	Persentase
SD	25	83,3
SMP	3	10,0
SMU	2	6,7
Jumlah	30	100,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2015.

Berdasarkan Tabel 5,dapat diketahui anggota petani plasma di PT. Sime Indo Agro (SIA) memiliki pendidikan terakhir SD yaitu sebanyak 25 orang (83,3%).

**Variabel Kesehatan Kerja**

Untuk mentukan besarnya produktivitas pemanenan pada variabel kesehatan kerja

maka diukur dengan 10 item pernyataan sesuai denagn bab sebelumnya. Setelah ke-10 item ini dirata-rata dan diklasifikasi, deskripsi variabel kesehatan kerja disajikan pada Tabel6.

Tabel 6. Deskripsi variabel kesehatan kerja

Nilai	Kategori	Penilaian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1,00 - 1,79	Sangat Kecil	0	0,0
2	1,80 - 2,59	Kecil	2	6,7
3	2,60 - 3,39	Cukup Besar	13	43,3
4	3,40 - 4,19	Besar	9	30,0
5	4,20 - 5,00	Sangat Besar	6	20,0
Jumlah			30	100,0
Rata-rata = 3,43				

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Tanggapan responden terhadap variabel kesehatan kerja di atas menyatakan adalah cukup besar berada pada tingkat tertinggi yaitu 13 responden (43,3%), besar sebanyak 9 responden (30,0%), sangat besar 6 responden (20,0%), kecil 2 responden (6,7%), sedangkan tidak ada responden yang menyatakan sangat kecil. Nilai rata-rata mean diperoleh sebesar 3,43. Nilai ini berada dalam rentang 3,40 – 4,19 yang berarti **besar**. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kesehatan kerja menentukan pengaruh yang besar terhadap produktivitas pemanen. Sesuai

dengan bab sebelumnya produktivitas pemanen berada di rentang 3,40 – 3,14 maka produktivitas pemanen dinyatakan **tinggi**.

**Variabel Keselamatan Kerja**

Untuk menentukan produktivitas pemaenan pada Variabel keselamatan kerja maka dengan 10 item pernyataan sesuai dengan bab sebelumnya. Setelah ke-10 item ini dirata-rata dan diklasifikasi, deskripsi variabel keselamatan kerja disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Deskripsi variabel keselamatan kerja

Nilai	Kategori	Penilaian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1,00 - 1,79	Sangat kecil	0	0,0
2	1,80 - 2,59	Kecil	2	6,7
3	2,60 - 3,39	Cukup besar	11	36,7
4	3,40 - 4,19	Besar	9	30,0
5	4,20 - 5,00	Sangat besar	8	26,7
Jumlah			30	100,0
Rata-rata = 3,52				

Sumber : Data primer yang diolah, 2015.

Tanggapan responden terhadap variabel keselamatan kerja di atas menyatakan adalah cukup besar berada pada tingkat tertinggi yaitu 11 responden (36,7%), 9 responden (30,0%) menyatakan besar, sangat besar 8 responden (26,7%), kecil 2 responden (6,7%), sedangkan tidak ada responden yang menyatakan sangat rendah. Nilai rata-rata mean diperoleh sebesar 3,52. Nilai ini berada dalam rentang 3,40 – 4,19 yang berarti **besar**. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya keselamatan kerja menentukan pengaruh yang besar terhadap produktivitas pemanen. Sesuai dengan bab sebelumnya produktivitas pemanen

berada di rentang 3,40 – 3,14 maka produktivitas pemanen dinyatakan **tinggi**.

**Hubungan Pelaksanaan K3 Terhadap Produktivitas.**

Tenaga pemanen sebagai ujung tombak terakhir dari proses produksi merupakan kegiatan yang beresiko tinggi, untuk itu pada perkebunan kelapa sawit plasma PT.SIA melakukan kegiatan pemanenan minimal sebulan sekali. Hubungan pelaksanaan kesehatan, keselamatan, produktivitas kerja dengan kemampuan seseorang pemanen dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hubungan pelaksanaan K3 dengan kemampuan pemanen.

No	X1 dan X2	Y	Kemampuan panen (Ton/panen/orang)	No	X1 dan X2	Y	Kemampuan panen (Ton/panen/orang)
1.	7,4	3,7	4,6	16.	8	4	5,1
2.	8,5	4,25	4,6	17.	6	3	5,1
3.	7,6	3,8	4,6	18.	7,7	3,85	5,1
4.	5,9	2,95	4,6	19.	6,2	3,1	5,1
5.	6,5	3,25	4,6	20.	6,9	3,45	5,1
6.	7	3,5	4,6	21.	7,1	3,55	5,1
7.	6,4	3,2	4,6	22.	5,1	2,55	5,1
8.	5,5	2,75	4,6	23.	5,8	2,9	5,1
9.	7,3	3,65	4,6	24.	8,2	4,1	5,1
10.	5,9	2,95	4,6	25.	6,7	3,35	3,1
11.	8,6	4,3	4,6	26.	6,9	3,45	3,1
12.	8,5	4,25	4,6	27.	6,4	3,2	3,1
13.	6,4	3,2	5,1	28.	5,8	2,9	3,1
14.	6,4	3,2	5,1	29.	6,2	3,1	3,1
15.	9,2	4,6	5,1	30.	8,3	4,15	3,1
Rata – rata					<b>104,2</b>	<b>3,47</b>	<b>4,5</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan hasil perhitungan diatas apabila kesehatan, keselamatan, kerja terpenuhi setiap satu kali panen, maka kemampuan rata-rata seseorang pemanenpetani plasma dapat menghasilkan 3,4 ton/panen/orang dengan interval nilai terendah 2,55 ton/panen/orang dan untuk nilai tertingginya adalah 4,6 ton/pemanen/orang. Sedangkan untuk data yang diperoleh di lapangan pada bulan penelitian pemanen plasma menghasilkan 4,5 ton/panen/orang.

**Puskesmas**

Puskesmas setempat menanyakan tentang apa saja jenis kecelakaan kerja yang sering terjadi pada para pemanen kelapa sawit, menunjukkan bahwa jenis kecelakaan kerja yang sering terjadi pada para pemanen kelapa sawit termasuk dalam kategori kecelakaan ringan yaitu kecelakaan kerja yang perlu pengobatan, dan hari itu dapat bekerja kembali atau istirahat < 2 hari. Contoh kecelakaan ringan yaitu pada saat pemanen karyawan terpeleset mengakibatkan

luka lecet, tertusuk duri, tertimpa pelepah, gigitan serangga berbisa, dan keseleo akibat jalan licin.

Pihak puskesmas selalu memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya yaitu sekitar penduduk atau masyarakat di sekitar perkebunan kelapa sawit tanpa membeda-bedakan dalam memberikan pelayanan. Kemudian pihak puskesmas juga memberikan bantuan yang bersifat bimbingan teknis materi dan rujukan medis maupun rujukan kesehatan kepada masyarakat jika pihak puskesmas tidak mampu untuk menangani permasalahan kesehatan yang dialami oleh penduduk, dan yang utama adalah selalu memberikan pelayanan kesehatan langsung kepada masyarakat yang memerlukan pada saat itu juga. Karena dengan memberikan pelayanan yang terbaik akan membantu meringkankan beban yang dialami masyarakat khususnya dalam hal kesehatan.

Puskesmas memberikan pelayanan kesehatan yang menyeluruh seiring dengan misinya. Pelayanan kesehatan tersebut bersifat menyeluruh yang meliputi aspek *promotive, preventif, curative, dan rehabilitatif*. Prioritas yang diberikan oleh puskesmas dalam bentuk pelayanan kesehatan dasar (*basic health care services*) yang lebih mengedepankan upaya promosi dan pencegahan (*public health service*). Lebih lanjut, puskesmas menyelenggarakan kesehatan lingkungan, penyuluhan kesehatan masyarakat, upaya pengobatan termasuk pelayanan darurat kecelakaan, dan perawatan kesehatan masyarakat. Dan pelaksanaan kegiatan pokok puskesmas diarahkan kepada keluarga sebagai satuan masyarakat terkecil. Karenanya, kegiatan pokok puskesmas ditujukan untuk kepentingan kesehatan keluarga sebagai bagian dari masyarakat di wilayah kerjanya. Setiap kegiatan pokok puskesmas dilaksanakan dengan pendekatan Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD).

### **Perusahaan Inti**

Perusahaan untuk menjaga kesehatan dan keselamatan kerja karyawan adalah dengan melakukan penerapan Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (MK3) yang baik dan benar. Menurut Permenaker No.05/MEN/1996 Sistem Manajemen Kesehatan dan keselamatan kerja adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kewajiban Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Sesuai Pasal 3 Permenaker 05/MEN/1996, perusahaan yang mempekerjakan minimal 100 tenaga kerja dan atau ada potensi bahaya ledakan, kebakaran, pencemaran dan penyakit akibat kerja, wajib menerapkan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3). Sebagai mana perusahaan lainnya PT. Sime Indo Agro (SIA) yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit juga menerapkan Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja walaupun masih saja ada karyawan yang mengalami cidera akibat kecelakaan kerja.

Dan selanjutnya guna mendukung pelaksanaan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), maka perusahaan juga melakukan program yang perusahaan lakukan terkait dengan penerapan K3.

1. Pembentukan P2K3LH (Panitia Pembinaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup).

P2K3LH (Panitia Pembinaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup) merupakan gabungan antara manajemen dan karyawan. Tanggung jawab dan kewajibannya dititik beratkan kepada pencegahan pencemaran dan kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja. Fungsi dasarnya adalah mengurangi/menghilangkan kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja, meningkatkan kesehatan kerja, mengurangi pencemaran lingkungan,

meningkatkan kreativitas karyawan tentang Lingkungan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (LK3).

2. Pembentukan 5K2S (Ketertiban, Kerapihan, Kebersihan, Kelestarian, Kedisiplinan, Semangat Kerja, *Safety*). Tujuan & Sasaran 5K2S
  - a. Memberikan kepuasan kepada pelanggan/ proses berikutnya.
  - b. Pengelolaan tempat kerja dengan baik, sehingga dapat meningkatkan produktivitas, moral kerja, mencegah kecelakaan.
  - c. Menjadi budaya dan kebiasaan.

3. Apel Awal Kerja.

Sebelum mulai bekerja manajemen memberikan ceramah-ceramah keselamatan kerja dan hal ini biasa dilakukan sebelum para karyawan melakukan pekerjaannya.

4. Basis *Safety* untuk karyawan baru.

Semua kecelakaan yang pernah terjadi ada sebabnya, semua sebab bisa dicari dan diketahui, karena itu semua sebab kecelakaan dapat dihindari sehingga semua kecelakaan bisa dihindari, sampai tercapai bebas kecelakaan. Salah satu cara mencegah kecelakaan kerja yaitu dengan menerapkan kaidah-kaidah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di tempat kerja, yang harus dipatuhi oleh semua karyawan. Untuk itulah, *training basic safety* ini menjadi penting untuk diikuti oleh seluruh karyawan.

5. MCU (*Medical Check Up*).

Tenaga kerja merupakan asset yang berharga bagi sebuah perusahaan, karena kesehatan pekerja akan mempengaruhi tingkat produktivitas perusahaan. Tujuan dilakukan MCU (*Medical Check Up*) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeteksi dini suatu penyakit, terutama penyakit akibat kerja.
- b. Pembiayaan yang rasional dan efektif bagi *health budgeting* perusahaan.

- c. Untuk meningkatkan produktivitas kerja.

Pemeriksaan kondisi kesehatan tubuh ini sangat penting diikuti pekerja, Karena manfaatnya akan dirasakan mereka setelah mengetahui hasil dari MCU (*Medical Check Up*), yang selanjutnya diharapkan dapat memicu motivasi pekerja untuk selalu memelihara kesehatannya.

Dapat dikatakan bahwa program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dapat mencegah atau setidaknya mengurangi resiko terjadinya kecelakaan kerja sehingga keamanan jiwa karyawan dapat terjamin. Walaupun terdapat kendala dalam pelaksanaan program-program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) seperti kurangnya sikap berdisiplin budaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) namun hal ini dapat diatasi dengan memberikan *reward* dan *punishment* kepada karyawan.

### **Kepala Desa**

Menurut kepala desa status pendapatan dan kesejahteraan yang terdapat di dusun Amang menunjukkan bahwa bahwa sesudah menjadi petani plasma pendapatan petani meningkat dan lebih sejahtera dibandingkan sebelum menjadi petani plasma PT. Sime Indo Agro (SIA). Penilaian dampak dari petani plasma kelapa sawit PT. Sime Indo Agro (SIA) terhadap tingkat kesejahteraan petani dapat dilihat berdasarkan perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat Dusun Amang sebelum dan sesudah menjadi petani plasma. Sebelum adanya perusahaan perkebunan kelapa sawit di wilayah Dusun Amang, petani tidak memiliki pendapatan dalam bentuk uang tunai (*cash income*). Hal ini karena hasil pertanian hanya diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif rumah tangga atau hanya bersifat subsisten. Sistem pertanian yang dilakukan masih bersifat tradisional dengan cara perladangan berpindah, berburu dan meramu hasil hutan. Lahan yang tersedia untuk melakukan kegiatan pertaniannya masih luas dan tidak terbatas.

Tanaman yang dominan diusahakan pada lahan pertanian adalah tanaman untuk bahan makanan yaitu dari jenis ubi-ubian sebagai penghasil karbohidrat dan jenis-jenis tanaman bahan makanan lainnya seperti buah-buahan dan sayur-sayuran. Bahan pangan ubi-ubian merupakan makanan pokok yang telah turun temurun menjadi bagian dari pola konsumsi masyarakat. Selanjutnya sistem perdagangan yang dilakukan masih bersifat tradisional dengan melakukan sistem tukar menukar barang antar keluarga maupun tetangga yang dinamakan dengan sistem barter.

Setelah petani terlibat sebagai petani peserta plasma pada proyek kelapa sawit dan memiliki lahan kelapa sawit melalui program PIR, masyarakat mulai memiliki pendapatan tunai yang bersumber dari lahan tersebut. Dalam pengusahaan lahan kelapa sawit, masyarakat tetap melakukan sistem pertanian secara tradisional dengan melakukan perladangan berpindah, berburu dan meramu hasil hutan pada lahan-lahan hutan sekunder yang masih tersedia. Setelah dibukanya perkebunan kelapa sawit, lahan yang tersedia untuk melakukan kegiatan usahatani menjadi berkurang dan semakin terbatas. Saat ini setelah lama menjadi petani plasma kelapa sawit, petani telah memiliki beberapa sumber pendapatan tunai yaitu dari usaha tanaman perkebunan kelapa sawit, usaha tanaman pangan dan usaha sampingan.

Jaminan kesehatan masyarakat yang terdapat di dusun Amang apabila terjadi kecelakaan kerja, menunjukkan bahwa kepala daerah menjadi salah satu pendorong dan mempopulerkan jargon jaminan pelayanan kesehatan bagi rakyat melalui BPJS. Program ini dirancang sebagai pelengkap program Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) yang diselenggarakan oleh pemerintah yang ditujukan untuk memberi perlindungan yang efektif terhadap kelompok masyarakat yang membutuhkan. Dengan bantuan kepala desa, maka BPJS Kesehatan sebagai Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan yang berstatus sebagai badan hukum publik dibentuk untuk menyelenggarakan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan bertanggung jawab kepada Presiden dapat

disosialisasikan dengan baik. BPJS Kesehatan resmi beroperasi pada 1 Januari 2014 sebagai transformasi dari PT. Askes (Persero). Dengan landasan hukum Undang-Undang No. 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. BPJS Kesehatan sebagai Badan Usaha Milik Negara yang bertugas untuk menyelenggarakan program Jaminan Kesehatan Nasional berbeda ketika sebelumnya masih bernama PT. Askes (Persero)

## **PEMBAHASAN**

Keselamatan dan kesehatan pekerja tergantung pada hubungan interaktif yang mempengaruhi performans yaitu kapasiats kerja, beban kerja dan beban tambahan dari lingkungan kerja. Dari karakteristik usia 56,7% anggota petani plasma memiliki usia produktif hal ini di karenakan pada saat program PIR dilaksanakan usia mereka tergolong masih muda, sehingga orang tua mereka mengajukan nama mereka sebagai penanggung jawab dari program PIR tersebut. Dari karakteristik pendidikan 83,3% anggota petani plasma memiliki pendidikan terakhir sekolah dasar (SD) ini disebabkan pada saat perkebunan belum masuk sulitnya mengakses pendidikan yang layak dan hal ini juga berkaitan dengan biaya pendidikan yang pada saat itu dianggap besar.

Petani plasma dalam melaksanakan pekerjaannya dari awal TBM samapi TM selalu mendapat bimbingan dari petugas lapangan yaitu dari pihak inti penyuluh lapangan PT. Sime Indo Agro (SIA). Sesuai dengan program yang di jalankan perusahaan semua jenis pekerjaan memiliki SOP yang jelas yang menyesuaikan standar di perusahaan.

Tingkat kepentingan penerapan K3 pada pemenen plasma cukup tinggi yaitu 43,3% untuk kesehatan sedangkan keselamatan kerja 36,7% . Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar telah menyadari pentingnya penerapan K3 dalam bidang pemanenan kelapa sawit.

Pelaksanaan K3 pada perkebunan plasma tergolong tinggi ini dapat di ketahui dari hasil rata-rata yang besar yaitu kesehatan kerja 3,43

untuk keselamatan kerja, 3,52. Hal tersebut tidak terlepas dari peranan perusahaan sebagai pembimbing dan puskesmas yang memberikan penyuluhan kepada masyarakat sekitar perkebunan.

Panen merupakan kegiatan dalam perkebunan plasma yang memiliki resiko paling tinggi dibandingkan pekerjaan plasma lainnya. Pekerjaan pemanenan memerlukan tenaga, fisik yang kuat, kekuatan dan kecermatan. Pekerjaannya ini beresiko karena penggunaan senjata tajam, tertimpa pelepah atau buah yang bertanya mencapai 15-20 kg/janjang. Kegiatan Pemanen di kebun kelapa sawit plasma sendiri dilakukan satu atau dua kali dalam sebulan, hal ini tergantung dari luasan areal perkebunan yang di miliki masing-masing kelompok tani plasma, keadaan jalan, puncak musim panen, dan biaya angkut hal ini merupakan alasan berbedanya kegiatan pemanenan setiap kelompok tani.

Dari hasil perhitungan Tabel 8, seorang tenaga pemanen kebun plasma dapat menghasilkan 3,47ton setiap kali melakukan pemanenan. Sedangkan untuk data yang diperoleh di lapangan kemampuan pemanen plasma yaitu 4,5 ton/panen/orang. Dari data tersebut di peroleh perbedaan 1,03 ton/orang/panen perbedaan ini memiliki alasan yaitu pada saat pemanen bulan tersebut terjadi peningkatan buah sehingga hasil panen yang di peroleh meningkat.

Pemanen pada kebun inti basis kerja dibawah kebun kelapasawit plasma yaitu 100 janjang/ orang dengan BJR 15-20 kg. Tidak ada basis yang ditetapkan pada pemanen plasma terhitung dari besaran hektar yang dimiliki anggota plasma, semakin besar luasan lahan semakin besar tonase yang dapat dia hasil kan dan semakin besar upah yang bisa dia dapatkan. Tetapi terdapat juga beberapa kelompok tani plasma yang cara pengupahannya menggunakan sistem borongan.

Perusahaan inti sudah memberikan petunjuk dan arahan mengenai pelaksanaan K3 bagi petani plasma akan tetapi pelaksanaannya tergantung dari masing-masing anggota plasma. Hasil survei lapangan

alasan yang dikemukakan tenaga pemanen tidak menggunakan APD sebagai salah satu langkah penerpaan keselamatan kerja adalah ribet, repot, tidak bisa bekerja cepat, mudah rusak dan tidak adanya sangsi. Kecelakaan yang terjadi di kebun kelapa sawit plasma sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari petani plasma sebagai pengelola langsung. Perusahaan inti hanya bersifat anjuran mengenai pelaksanaan K3 di kebun plasma tanpa memberikan sangsi yang tegas tentang pelaksanaan K3 jika terjadi pelanggaran ataupun kecelakaan.

Kebun plasma tidak memiliki sarana, ataupun fasilitas dan tenaga keahlian khusus yang melayani K3 bagi para pemanen sehingga kesehatan dan keselamatan dalam bekerja tergantung dari masing-masing tenaga pemanen ketika pekerjaannya berlangsung. Dengan adanya program BPJS dari pemerintah setidaknya dapat mengantisipasi kecelakaan yang terjadi di kebun kelapa sawit plasma terutama mengenai biaya kecelakaan kerja. Di kebun kelapa sawit plasma sendiri program BPJS dari pemerintah mulai berjalan dengan diakkannya penyuluhan oleh kepala desa dan kepala dusun setempat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu;

1. Cukup tinggi tenaga pemanen kebun plasma yang melaksanakan K3 sehingga dapat mencegah kemungkinan terburuk dari kecelakaan kerja.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Keselamatan dan Kesehatan kerja terhadap produktivitas pemanen plasma PT. Sime Indo Agro (SIA).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. 1992. *Keselamatan Kerja Dan Pencegahan Kecelakaan*. Haji Masagung, Jakarta
- Anonim. 1995. SK. Gubernur Kalimantan Barat. No. 525/ 3616/ 11- Bappeda. *Tentang Infomasi Tanah*

*Untuk Perkebunan Kelapa Sawit. Pontianak*

- Anonim.1996. Peraturan menteri Tenaga Kerja RI No 05/MEN/1996. *Tentang penerapan manajemen kesehatan dan keselamatan kerja* Jakarta
- Anonim. 1997. Surat Presiden.No470/1/PMA/Proyek No.1110/3115-14-7049. *Mengenai Persetujuan Modal AsingPT.SIME INDO AGRO*. Jakarta
- Anonim.1998. Keputusan Menteri Pertanian dan Pembinaan usaha Kecil.No. 73/Kpts/ KB.510/2/1998 dan No. 01/SKB/ M/ 11 / 1998. *Tentang Peningkatkan Produksi Non Migas*. Jakarta
- Anonim. 2000. *Tata Cara Pengajuan, penilaian Dan Pemberian Penghargaan Kecelakaan Nihil (Zero Accident Award)*. Departemen Tenaga Kerja Jakarta
- Anonim.2012. *Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Transmigrasi*. Jakarta

- Arfida, BR, 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Colchester M, 2005. *Tanah Yang Dijanjikan, Adya Media*. Pontianak
- Anwar, 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Moenir, A.S, 1983. *Pendekatan Manusia dan Organisasi Terhadap Pembinaan Kepegawaian*. Cetakan Ke - 1, Gunung Agung. Jakarta.
- Pusat Kesehatan Kerja Depkes RI.2010. *Petunjuk Keselamatan Kerja Pertanian*. Departemen Kesehatan RI, Jakarta
- Sama'mur. 1986. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Penerbit Gunung Agung, Jakarta.
- Sastrohadiwiriyo,S.B, 2002. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Bumi Aksara, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke delapan: CV Alfabeta. Bandung .
- Surdi,R. 2005. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja* . Penerbit PPM. Jakarta.